



11 - 20 Mei 2023

klipping digital

Tema: Perpustakaan, Palembang, Islam, Melayu

**PERPUSTAKAAN UIN RADEN
FATAH PALEMBANG
2023**

daftar isi

- 60 PERSEN JCH PALEMBANG LANSIA
- PERSIAPAN HAJI SUDAH CAPAI 90%
- MUHAMMADIYAH DAN TANTANGAN KEBINEKAAN
- BOLEHKAH SHOLAT SAAT DIINFUS
- LAGI, KEMENAG PERPANJANG PELUNASAN BIPIH
- 220 JCH TUNGGU PENETAPAN KEBERANGKATAN
- PERPANJANGAN PELUNASAN MEMAKSIMALKAN KUOTA HAJI
- PEMBAJAKAN MERUGIKAN
- PANDANGAN BERWASILAH KEPADA NABI MUHAMMAD
- SUHU UDARA PALEMBANG NYARIS 36 DERAJAT
- NAWAWI AL-BANTANI, ULAMA PUBLIK DAN PUNGGAWA ISLAM MODERAT

60 Persen JCH Palembang Lansia

PALEMBANG - Jemaah calon haji (JCH) asal Kota Palembang terdapat sebagian besar masuk kelompok lanjut usia (lansia). Usia 66 tahun ke atas. Tertua 101 tahun. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang, Dr H Abdul Rosid SAg mengatakan, kuota haji Kota Palembang 3.227 orang. ❏

► Baca 60 Persen... Hal 14



FOTO: BUDIIMANSUMEXS

MANASIK: Para JCH Palembang mengikuti kegiatan manasik haji di Masjid Agung Palembang, kemarin (10/5).

Jadi Perhatian Petugas Kloter

■ 60 PERSEN...

Sambungan dari hal 9

"Jumlah yang sudah melakukan pelunasan sebanyak 2.900 JCH," kata dia saat pembukaan manasik haji untuk jemaah Palembang di Masjid Agung SMB I Jayo Wikramo, kemarin. Artinya, masih ada yang belum melakukan pelunasan 327 JCH. Tapi jemaah cadangan yang sudah melakukan pelunasan sekitar 160 orang.

Dengan sisa waktu perpanjangan pelunasan yang ting-

gal dua hari lagi, diharapkan kuota Palembang terpenuhi. "Apalagi dua hari kemarin ada kendala teknis dari pihak bank sehingga JCH belum dapat melakukan pelunasan," bebernya.

Dengan banyaknya jemaah lansia, ini jadi perhatian lebih petugas kloter nantinya. Menurutnya, jemaah yang berangkat tahun ini sudah melakukan pelunasan haji sejak 2020, 2021, 2022, dan termasuk tahun ini.

Manasik akan dilakukan

untuk tingkat kecamatan hingga delapan hari ke depan. Baru kemudian pada 20 Mei manasik massal untuk semua jemaah Palembang. "Materi diberikan oleh praktisi haji, tenaga ahli dari Kemenag Palembang. Kita melibatkan juga tenaga kesehatan," beber Abdul Rosid.

Sementara, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan Dr Syahfitri Irwan SAg menyampaikan, lewat manasik, jemaah akan mendapatkan

banyak informasi untuk memudahkan mulai keberangkatan, selama di Tanah Suci hingga kepulangan.

Jemaah diimbau untuk saling toleransi. Kemudian menjaga kesehatan, fisik, mental dan spiritual sehingga sesuai diharapkan dapat menjadi haji yang mabrur.

"Kuota Sumsel 7.012 orang dan yang sudah melunasi 6.600 orang. Sampai penutupan pelunasan 12 Mei nanti, diharapkan semua bisa lunas," tukasnya. (tin)

BUKIT SHOFA



MANASIK CALON JEMAAH HAJI: Sejumlah calon jemaah haji Kabupaten Klaten mengikuti manasik haji di Klaten, Jawa Tengah, kemarin. Manasik haji tersebut untuk meningkatkan kualitas pemahaman dalam pelaksanaan ibadah haji 1444 H/ 2023 M di Arab Saudi.

Persiapan Haji sudah Capai 90%

KEMENTERIAN Agama menyatakan persiapan haji sudah mencapai 90%. Saat ini tinggal menyiapkan beberapa hal teknis termasuk pembahasan terkait dengan tambahan kuota 8.000 jemaah bersama DPR.

Juru bicara Kemenag Anna Hasbie menjelaskan dari sisi petugas penyelenggara ibadah haji (PPIH) sudah mendapatkan bimbingan teknis sejak Ramadan lalu. Saat ini yang tengah disiapkan Kemenag ialah tambahan petugas PPIH sebagai konsekuensi tamba-

han 8.000 jemaah.

"Memang masih ada petugas tambahan yang akan dilatih segera, sebagai konsekuensi penambahan kuota jemaah yang 8.000 itu. Karena tambahan kuota ada 8.000, petugas yang dibutuhkan kira-kira 300 orang karena kurang lebih ada tambahan 20 kloter plus 14 kloter tambahan karena ukuran pesawat yang agak kecil," ungkapnya kepada *Media Indonesia*, Kamis (11/5).

Lebih lanjut, Anna memas-

tidak akan diambil dengan cara membuka pendaftaran kembali. Hal yang dilakukan Kemenag memanfaatkan para pendaftar PPIH yang tidak lolos kemarin.

Anna menambahkan, Kemenag juga akan segera melakukan pembahasan terkait dengan tambahan kuota 8.000 jemaah dengan DPR pada pekan depan saat rapat kembali dibuka sesuai masa reses.

Anggota Komisi VIII DPR Maman Imanulhaq meminta petugas haji bertindak profesional dalam mendampingi

calon jemaah lanjut usia (lansia) pada musim haji 1444 H/2023 M ini.

Ia menyampaikan pada pelaksanaan haji tahun ini merupakan calon haji lansia dengan kuota 67 ribu orang atau sekitar 30% dari kuota haji yang didapatkan Indonesia sebesar 220 ribu jemaah.

"Ini menjadi pembahasan penting di Komisi VIII DPR, bahwa 60 ribu lebih lansia ini berarti membutuhkan petugas yang profesional," kata Maman di Batam, Kepulauan Riau, kemarin.

Terkait dengan pelunasan biaya perjalanan ibadah haji (Bipih), PT Bank Syariah Indonesia mengatakan jadwalnya murdur menjadi 15 Mei 2023. Padahal, sebelumnya Direktur Layanan Haji Dalam Negeri Kemenag Saiful Mujab mengatakan penutupannya pada 12 Mei 2023, yang sudah merupakan perpanjangan dari yang seharusnya ditutup pada Jumat (5/5).

Hal itu disebabkan terganggunya layanan perbankan BSI akibat serangan siber sejak Senin (8/5). (Des/Try/AD/H-1)

Muhammadiyah dan Tantangan Kebinekaan

Fajar Riza Ul Haq

Ketua Lembaga Kajian dan Penelitian Strategis (LKKS) Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Di hadapan Presiden Joko Widodo saat menghadiri pembukaan Muktamar XVIII Pemuda Muhammadiyah di Balikpapan, 22 Februari 2023, Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir menegaskan dua pilar keindonesian yang membina gerakan organisasinya, yaitu mengamalkan nilai kebinekaan dan membangun Indonesia dari pinggiran.

Muhammadiyah bertekad membangun fasilitas layanan kesehatan di Indonesia timur, seperti Papua dan Nusa Tenggara Timur. Kiprah Muhammadiyah di tanah Papua telah dirasakan kontribusinya sehingga mendapatkan pengakuan dari beragam pihak.

Kohabitas sosial

Hubungan Muhammadiyah dengan kelompok-kelompok masyarakat yang heterogen di Papua dan NTT mencerminkan model kohabitas sosial yang sebangun dengan semangat keorgaan dan keindonesian.

Kelompok minoritas Muslim terintegrasi ke dalam tata sosial masyarakat yang mayoritas non-Muslim. Proses ketegangan dan negosiasi antar-kelompok dimediasi oleh nilai-nilai kultural dan dipertemukan oleh kearifan lokal.

Muhammadiyah tidak akan bisa berdiri dan membangun institusi pendidikan di Ende, Flores, tanpa keterbukaan dan akomodasi terhadap realitas sosial dan politik lokal.

Penolakan dari kelompok-kelompok keagamaan tradisionalis yang bertemu kepentingannya dengan elite bangsawan lokal tak cukup mampu menghadang laju Muhammadiyah yang memasuki Pulau Flores melalui Sikka pada 1926.

Justru Uskup Agung Ende Mgr Donatus Dagom tidak menghalangi, bahkan memberikan bantuan keuangan, untuk pembangunan ruang kelas SMA Muhammadiyah Ende yang di-

dirikan 1971. Sebagian besar siswanya adalah non-Muslim. Banyak orangtua mereka adalah alumnus sekolah tersebut.

Konsistensi Muhammadiyah melembagakan nilai-nilai kebinekaan di lembaga pendidikan tercantum dalam *Kristen Muhammadiyah: Mengelola Pluralitas Agama dalam Pendidikan* karya Abdul Mu'ti dan penulis (*Kompas*, 2023).

Buku ini memperlihatkan proses pendidikan di institusi Islam yang menjadi minoritas dalam konteks masyarakatnya telah merekatkan jiwa keindonesian peserta didik yang majemuk dan mendorong modernisasi sosial di daerah-daerah pinggir, seperti Ende (NTT), Serui (Papua), dan Patusissahu (Kalimantan Barat).

Modernisme Islam menyemaikan nilai-nilai kemajuan dan menumbuhkan budaya literasi masyarakat di daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal). Proses konvergensi dan kohabitas sosial melalui lembaga pendidikan tersebut terbentuk tanpa harus saling menysahkan, apalagi meniadakan, identitas sosial di luar pihak masing-masing.

Cerita berbeda menyuarakan "Negeri Serambi Mekkah". Hubungan Muhammadiyah dengan kelompok Muslim lain di Kabupaten Bireuen menyajikan potret ketimpangan.

Muhammadiyah mengalami intimidasi dan teror selama bertahun-tahun. Rencana membangun masjid terus dihalangi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab meski IMB telah terbit tahun 2017.

Kelompok penolak ber alasan pembangunan masjid itu akan merusak kerukunan umat beragama. Namun, investigasi Ri'dha Basri menemukan, Muhammadiyah Bireuen telah menjadi korban intoleransi internal umat beragama karena dinilai tak sehaluan dengan akidah *ahlussunnah waljamaah* (Suaramuhammadiyah.id,

6/11/2020). Padahal, Muhammadiyah di daerah ini telah berkembang sejak 1950-an dengan mendirikan sejumlah lembaga pendidikan dan kesehatan.

Konsensus

Pengalaman panjang Muhammadiyah bergumul dengan kompleksitas sosial dan pancaroba politik telah menempa-nya menjadi organisasi yang terbiasa hidup di tengah perbedaan, bahkan pertentangan.

Meskipun dalam beberapa kasus menjadi korban intoleransi dan kekerasan seperti di Bireuen dan Banyuwangi, komitmen Muhammadiyah merawat kebinekaan dan mengembangkan dialog lintas golongan tidak surut.

Rekomendasi Muktamar Ke-47 Muhammadiyah tahun 2015 di Makassar mengamandatkan untuk mengedepankan budaya dialog dengan golongan ataupun pemahan keagamaan yang berbeda. Umat diingatkan untuk menahan diri dari perbuatan tercela dan mende-derai hukum dalam menghadapi perbedaan.

Pesan ini menuntut agar semua warga negara mempertahankan rasa empati dan solidaritasnya terhadap sesama sehingga bisa berbuat adil, baik ketika berkuasa dan menjadi kekuatan mayoritas maupun sebaliknya.

Penolakan beberapa pemerintah daerah terhadap permissaan Muhammadiyah untuk menggunakan fasilitas umum (lapangan) sebagai tempat shalat Idul Fitri tidak melunturkan komitmennyanya dalam menjaga ketertiban umum. Adalah absurd jika ada pihak yang menuding Muhammadiyah tak patuh kepada pemerintah karena tak mengikuti hasil sidang isbat Kementerian Agama dalam menentukan 1 Syawal 1444 H.

Dalam perspektif An-Naim (*Islam dan the Secular State*, 2010), kebijakan negara haruslah mengacu pada alasan-alasan kewargan yang bisa diakses

oleh semua pemeluk agama dan kelompok keyakinan. Negara tidak bisa memaksakan kehendak atas persoalan-persoalan keagamaan yang belum mencapai titik konsensus di antara umat beragama sendiri.

Pada satu sisi, perselisihan pandangan ijthadi tak bisa dikriminalisasi. Kelompok keagamaan yang mengambil pilihan berbeda dengan institusi negara tidak boleh diinkuisisi karena akan megalakan otoritarianisme tafsir, memalukan bahasa El Fadl dalam *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women* (2001).

Pada sisi lain, upaya normalisasi ujaran kebencian, apalagi ancaman pembunuhan di sampaikan di media sosial, tak bisa dibiarkan secara moral dan hukum. Ada garis demarkasi yang terang antara melontarkan diskursus akademik dan provokasi kebencian.

Peristiwa genosida terhadap suku Tutsi di Rwanda pada tahun 1994 disulut oleh normalisasi ujaran kebencian dan agitasi permusuhan yang terus dipersebar di koran dan radio.

Oleh karena itu, penulis menghargai opini M Zaid Wahyudi, "Stop Politisasi Perbedaan Idul Fitri" dalam rubrik Catatan Iptek *Kompas* (3/5/2023) yang berusaha mencari solusi atas perbedaan penanggalan hari raya. Ada tiga hal yang perlu mendapat tanggapan.

Pertama, penangkapan peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional oleh kepolisian bukan bentuk kriminalisasi terhadap pendapatnya yang berbeda dengan Muhammadiyah, melainkan murni karena melakukan ancaman pembunuhan sehingga persolan hukum.

Kedua, mendaulat sidang isbat Kementerian Agama sebagai otoritas tunggal dalam menjaga kalender Islam Indonesia berpotensi melembagakan otoritarianisme tafsir sepanjang konsensus di antara ormas keagamaan belum tercapai.

Ketiga, mendorong penyusunan Kalender Islam Indonesia (lokal) sebagai solusi atas kemungkinan terjadinya kembali perbedaan penetapan hari raya tidak akan mengakhiri persoalan karena bersifat parsial.

Usaha Islamic World Educational, Scientific, and Cultural Organization (Iwesco), badan yang didirikan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), mengkaji perumusan Kalender Islam Global lebih mendekati pada pencapaian konsensus dunia Islam dengan prinsip satu hari satu tanggal di seluruh dunia.

Rubrik ini menerima artikel dengan topik aktual, relevan dan menyangkut kepentingan publik. Artikel hanya dikirim ke Opini Kompas. Panjang artikel maksimal 5.000 karakter dengan spasi. Kirim ke www.kompas.id/kirim-opini

Bolehkah Sholat Saat Diinfus

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

USTADZ, mohon petunjuknya. Saya pasien keropos tulang sehingga membutuhkan infus setiap 3 bulan sampai delapan kaki. Infus sendiri berlangsung pukul 17.00 hingga 19.00 WIB. Saat waktu Maghrib kondisi saya masih diinfus. Yang saya lakukan selama

ini sesampai di rumah langsung sholat Maghrib dilanjutkan terus Isya, tetapi tidak jamak. Bagaimana menurut Ustadz dan apa sarannya agar sholat tetap baik. Terima kasih atas petunjuknya.

0812788xxxx

■ ke halaman 7

Bolehkah Sholat Saat Diinfus

■ dari halaman 1

Jawaban
Wassalamu'alaikum.
Wr.Wb.

Semoga bapak sembuh dan pulih kembali.

Terkait dengan kondisi bapak, jika dalam keadaan di infus dan tiba sholat Maghrib, boleh dilakukan dengan seadanya atau LIHURMATIL WAKTI, artinya menghormati waktu, karena menurut

sabda Rasulullah Saw. FA AINAMA ADROKTUMUS SHOLATA FASHOLLU.(HR. Bukhori Muslim) Artinya: "Maka dimana saja kalian bertemu waktu sholat, maka sholatlah kamu".

Dalam kondisi berbaring atau duduk ketika di infus, jika bisa berwudhu, jika tidak cukup Tayammum.

Apabila bisa menghadap kiblat hadapkan ke kiblat, jika tidak kemana saja menghadap seperti kita sholat di atas pesawat udara.

Dengan demikian sholat yang dilaksanakan kurang

sempurna, oleh karena itu, ketika telah sampai di rumah diwajibkan melakukan sholat Maghrib (I'aadah) mengulangi sholat Maghrib yang dilaksanakan ketika di infus, walaupun waktu sholat Maghrib sudah habis. Setelah itu teruskan sholat Isya masih pada waktunya.

Apabila ketika di infus bapak tidak sholat Maghrib, maka setiba di rumah, sholat Maghribnya menjadi sholat qodho. Demikian penjelasan tentang pertanyaan Bapak. Semoga ini menjadi jawaban. (*)

Lagi, Kemenag Perpanjang Pelunasan Bipih

KEMENTERIAN Agama kembali memperpanjang kesempatan bagi jemaah Indonesia untuk melunasi biaya perjalanan ibadah haji (pipih) 1444 H/2023 M hingga 19 Mei 2023. Pasalnya, masih banyak calon jemaah yang belum melunasi biaya haji.

"Jemaah yang masuk kuota tahun ini, tetapi belum sempat melunasi, kami harap pada perpanjangan kali ini bisa segera melunasi hingga 19 Mei 2023. Mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 15.00," ujar Direktur Pelayanan Haji Dalam Negeri Kementerian Agama Saiful Mujab, kemarin.

Pada tahun ini, Indonesia mendapatkan 221.000 kuota jemaah haji, terdiri atas 203.320 jemaah reguler dan 17.680 jemaah haji khusus. Pelunasan bipih berlangsung sejak 11 April hingga 5 Mei 2023. Saat itu, hanya 188.964 jemaah yang melunasi biaya haji. Proses pelunasan lalu diperpanjang hingga 12 Mei 2023. Sampai penutupan, baru 196.377 jemaah yang melunasi bipih.

Menurut Saiful, jemaah yang namanya tercantum dalam daftar jemaah berhak melunasi 1444 H sejak 11 April 2023, tetapi belum melakukan pelunasan atau konfirmasi pelunasan, tetap diberi kesempatan.

"Termasuk bagi jemaah lunas tunda tahun 2020 dan 2022 yang diberi kesempatan pada

tahun ini hanya melakukan konfirmasi pelunasan, masih diberi kesempatan. Ini agar dimanfaatkan karena tahun depan belum tentu diberlakukan kebijakan yang sama," tandasnya.

Selain itu, pihaknya juga tetap memberikan kesempatan kepada jemaah haji reguler yang masuk ke kategori cadangan untuk melakukan pelunasan bipih. Provinsi dengan sisa kuota masih cukup banyak, jumlah cadangan yang diberi kesempatan melunasi mencapai 40%. Sementara jika sisa kuotanya tinggal sedikit, jumlah cadangan ditambah menjadi 20%.

Ia menambahkan, jemaah yang melunasi biaya haji dengan status cadangan akan diberangkatkan jika sampai dengan penutupan seluruh tahapan pelunasan masih ada sisa kuota pada masing-masing provinsi. Namun, jika mereka tidak bisa berangkat tahun ini, akan menjadi prioritas untuk keberangkatan tahun depan.

Secara terpisah, Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Kemeag Provinsi Sumatra Barat diwakili Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Ramza Husmen, mengatakan masih ada 138 jemaah haji yang belum melunasi bipih karena sejumlah alasan yakni sakit hingga alasan finansial. (Ant/Des/YH/H-3)

220 JCH Tunggu Penetapan Keberangkatan

Jamaah Sudah Terima Perlengkapan Haji



“ Untuk tahun ini ada 220 jamaah yang berangkat dari kota Prabumulih. Untuk berangkat masih menunggu. Karena sampai saat ini belum ada informasi dari Kanwil Kemenag Sumsel.

H HERMADI SAG MSI
KEPALA KANTOR KEMENAG KOTA PRABUMULIH

PRABUMULIH, TRIBUN – Sebanyak 220 Jamaah Calon Haji (JCH) asal kota Prabumulih akan diberangkatkan ke tanah suci Mekah tahun ini namun masih menunggu penetapan keberangkatan gelombang dan kloter.

Hal itu diungkapkan Kepala Kementerian Agama (Kemenag) Kota Prabumulih, H Hermadi SAg MSI kepada wartawan ketika dikonfirmasi, Selasa (16/5/2023).

“Untuk tahun ini ada 220 jamaah yang berangkat dari kota Prabumulih. Untuk berangkat masih menunggu. Karena sampai saat ini belum ada informasi dari Kanwil

Kemenag Sumsel,” ungkapnya.

Hermadi mengaku dari 220 jamaah yang ada, sebanyak 204 jamaah reguler, 9 jamaah cadangan 1,5 orang jamaah cadangan 2, dan 2 orang Tim Pemandu Haji Daerah (TPHD).

“Informasi yang baru kami terima, untuk pemberangkatan gelombang I dilaksanakan pada 27 Mei 2023 pukul 09.55 WIB dan sudah harus masuk asrama pada 26 Mei pukul 10.00 WIB. Namun untuk lebih jelasnya kami masih menunggu,” tuturnya.

Lebih lanjut Hermadi menjelaskan, dari 220 JCH ma-

sing-masing tergabung dalam beberapa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU).

“Rinciannya, sebanyak 77 JCH dari KBIHU Al Munawaroh, 48 JCH dari KBIHU An Nur, 45 JCH dari KBIHU Patra Darussalam, 48 orang kelompok mandiri dan 2 orang merupakan TPHD,” jelasnya.

Hermadi menuturkan, JCH Prabumulih terdiri dari 5 rombongan dimana 1 rombongan terdiri dari 45 jamaah dan 20 regu dimana 1 regu terdiri dari 11 jamaah sedangkan regu ke 20 ada 6 jamaah.

“Untuk jamaah haji reguler sudah diberikan perlengkapan tas, kalau untuk jamaah haji cadangan masih menunggu tahap berikutnya,” tuturnya.

Disinggung apa saja tas yang dibagikan, Hermadi mengaku tas yang sudah dibagikan terdiri dari tas bagasi, tas kabin dan tas paspor.

“Untuk tas bagasi disarankan berisi dengan berat 20 kg saja dan maksimal 32 kg, untuk tas kabin maksimal 7 kg pergi dan pulang dan juga jamaah diberikan tas paspor,” tambahnya. (eds)

BIAYA IBADAH HAJI

Perpanjangan Pelunasan Memaksimalkan Kuota Haji

JAKARTA, KOMPAS — Kementerian Agama kembali memperpanjang kesempatan bagi jemaah Indonesia untuk melunasi biaya perjalanan ibadah haji atau bipih 1444 H/2023 M dari sebelumnya 12 Mei menjadi 19 Mei 2023. Perpanjangan pelunasan bipih ini dapat memaksimalkan kuota haji, terutama bagi calon jemaah dalam daftar tunggu.

Ketua Asosiasi Muslim Penyelenggara Haji dan Umrah Republik Indonesia (Amphuri) Firman M Nur menyampaikan, sudah menjadi keniscayaan bahwa Kementerian Agama memaksimalkan kuota haji yang tersedia. Upaya memaksimalkan kuota haji ini juga dapat dimaksimalkan bagi calon jemaah dalam daftar tunggu atau mengantre.

"Tahapan pelunasan biaya haji sudah diatur. Namun, jika sampai batas akhir pendaftaran masih terdapat kuota, sudah menjadi kewajiban Kementerian Agama untuk me-

nyediakan opsi agar jemaah lain bisa memenuhi kuota tersebut," ujarnya, Selasa (16/5/2023).

Menurut Firman, memaksimalkan kuota haji ini sangat penting mengingat terdapat 5,2 juta anggota jemaah haji Indonesia yang masih dalam antrean keberangkatan. Adapun kuota jemaah haji yang ditetapkan Pemerintah Arab Saudi untuk Indonesia setiap tahun hanya sekitar 220.000 anggota jemaah.

"Jadi, ketika terdapat jemaah yang sudah dinyatakan siap berangkat tahun ini tetapi belum dapat menyelesaikan urusan administrasi, harus segera digantikan oleh nomor antrean berikutnya yang telah siap. Sebab, dalam peraturan perundang-undangan telah disepakati konsep pemberangkatan haji dengan sistem urut kacang," ucapnya.

Waktu perpanjangan pelunasan bipih ini disampaikan

oleh Direktur Pelayanan Haji Dalam Negeri Kementerian Agama Saiful Mujab, Senin (15/5). Jemaah yang namanya tercantum dalam daftar berhak melunasi biaya haji sejak 11 April 2023. Akan tetapi, jemaah yang belum melakukan pelunasan atau konfirmasi tetap diberikan kesempatan.

"Jemaah yang masuk kuota tahun ini tetapi belum sempat melunasi, kami harap pada perpanjangan kali ini bisa segera melunasi. Ini termasuk bagi jemaah lunas tunda tahun 2020 dan 2022 yang diberi kesempatan pada tahun ini," tuturnya.

Tahun ini, Indonesia mendapat 221.000 kuota jemaah haji yang terdiri dari 203.320 anggota jemaah reguler dan 17.680 anggota jemaah haji khusus. Awalnya, pelunasan bipih berlangsung pada 11 April hingga 5 Mei 2023. Hingga batas waktu yang ditentukan

(Bersambung ke hlm 15 kol 1-3)

Perpanjangan Pelunasan

(Sambungan dari halaman 1)

itu, terdapat 188.964 anggota jemaah yang telah melunasi biaya haji.

Proses pelunasan kemudian kembali diperpanjang hingga 12 Mei 2023. Sampai batas waktu penutupan, terdapat tambahan hingga 196.377 anggota jemaah yang telah melunasi. Mengingat masih terdapat sisa kuota, Kementerian Agama akhirnya kembali memperpanjang waktu pelunasan.

Jumlah jemaah cadangan

Selain itu, pada tahap per-

panjangan ini, Kementerian Agama juga tetap memberikan kesempatan kepada jemaah haji reguler yang masuk dalam kategori cadangan untuk melunasi bipih. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah bahkan menambah jumlah jemaah cadangan yang awalnya diberlakukan secara merata sebesar 15 persen dari kuota setiap provinsi menjadi dihitung secara proporsional.

Bagi provinsi dengan sisa kuota masih cukup banyak, jumlah cadangan yang diberi kesempatan melunasi menca-

pai 40 persen. Sementara bagi provinsi dengan sisa kuota haji yang tinggal sedikit, jumlah cadangan akan ditambah menjadi 20 persen.

Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Hery Gunardi dalam siaran pers menyatakan, sebagai bank resmi pengelola dana haji, BSI mencatat pelunasan biaya calon jemaah telah mencapai lebih dari 98 persen. BSI memastikan gangguan layanan yang terjadi beberapa hari lalu tidak berdampak signifikan bagi proses pelunasan biaya haji dari setiap nasabah. (MTR)

Pembajakan Merugikan

Buku bajakan marak dijual di lokapasar. Pembajakan buku berpeluang membunuh kreativitas dan merugikan banyak pihak.

JAKARTA, KOMPAS – Pembajakan buku di Indonesia telah menjadi industri yang produknya marak dijual di lokapasar. Praktik ilegal ini berpotensi membunuh kreativitas dan merugikan banyak pihak, mulai dari penulis, editor, desainer, ilustrator, penerjemah, penyadur, perancang, penerbit, hingga toko buku.

Ketua Umum Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi) Arys Hilman Nugraha mengatakan, penerbit buku di Tanah Air telah berupaya menyesuaikan diri dengan digitalisasi. Lebih dari setengah anggota Ikapi (dari jumlah anggota sekitar 2.000 penerbit) telah memproduksi buku digital.

Namun, di sisi lain, digitalisasi juga memperbesar peluang penjualan buku bajakan. Berdasarkan survei Ikapi yang melibatkan 130 lebih penerbit pada 2021, sekitar 75 persen penerbit menemukan buku terbitan mereka dibajak dan dijual di lokapasar. Kerugian akibat pembajakan ditaksir mencapai ratusan miliar rupiah.

"Pembajakan buku akan

membunuh energi kreatif para pelaku perbukuan. Kita harus ikut mendukung buku-buku orisinal yang bisa membuat para penulis untuk menghasilkan karya lebih baik lagi," ujar Arys, Selasa (16/5/2023), di Jakarta.

Menurut Arys sikap permisif, baik penjual, platform penjualan, maupun pembeli, menjadi tantangan untuk mengatasi pembajakan buku. Harga yang lebih murah membuat buku bajakan diminati banyak orang.

"Ini tantangan luar biasa. Di lokapasar, para penjual menyatakan bukunya kualitas setara orisinal. Pernyataan ini menunjukkan mereka tidak ada persoalan (menjual buku bajakan)," ucapnya.

Sejumlah pembeli juga tidak mempermasalahkan membeli buku bajakan. Harga yang murah, bahkan hanya 25 persen dari harga buku orisinal, menjadi alasan utamanya.

Arys menuturkan, pelaku perbukuan, terutama penulis, menjadi pihak yang paling dirugikan akibat pembajakan buku. Sebab, mereka kehilangan

hak mendapatkan royalti.

Industri perbukuan juga melibatkan komponen lain, seperti editor, penerjemah, penyadur, ilustrator, desainer, perancang, penerbit, dan toko buku. Sementara produksi buku bajakan hanya menanggung biaya perancangan.

"Mereka tidak bayar royalti, desain cover, dan komponen lain yang terlibat. Itu yang membuat harga bukunya murah," kata Arys.

Kondisi tersebut membuat iklim digital cenderung kurang sehat bagi industri buku. Biasanya, buku bajakan di lokapasar merupakan buku-buku dengan penjualan terbaik (*best seller*), terutama novel.

"Saya pernah cari produk buku saya di lokapasar. Ke-10 toko yang menjual, enam di antaranya menjual produk bajakan," katanya.

Arys menyebutkan, secara garis besar, pembajakan buku atau pelanggaran hak cipta ekonomi kreatif dibagi menjadi dua. Pertama, pembajakan seluruh isi buku yang bersumber dari bocoran *soft file*. Kedua, itu, buku dicetak dan

dijual secara massal.

Kedua, menggandakan sebagian isi buku seperti di tempat fotokopi. Praktik ini berlangsung sejak lama karena ada sikap permisif jika menyangkut urusan pendidikan, terutama di kampus-kampus.

"Untuk hal yang kedua ini, memungkinkan ada skema memberi royalti pada penulisnya. Namun, peraturan menteri belum disahkan. Mudah-mudahan bisa selesai tahun ini," tuturnya.

Arys menambahkan, pada Hari Buku Nasional yang diperingati setiap tanggal 17 Mei, pihaknya masih tetap fokus menyuarakan isu pembajakan buku. Selain menindak pembajak, diperlukan edukasi masyarakat agar tidak permisif terhadap praktik ilegal itu.

Penulis sekaligus Duta Baca Indonesia, Heri Hendryana, mengatakan, praktik pembajakan buku sudah terjadi sejak lama. Harga yang relatif murah membuat masyarakat tergiur membelinya.

"Dulu dulu saya sering dapat buku saya dibajak. Sekarang orang-orang beralih ke

lokapasar untuk mencarinya," ujar penulis yang akrab disapa Gol A Gong itu.

Kesetaraan akses

Salah satu masalah literasi di Indonesia adalah tidak meratanya akses terhadap sumber bacaan. Dibutuhkan dukungan regulasi agar produksi buku meningkat dan merata di semua daerah.

"Distribusi buku tidak merata. Kalau saja Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 (tentang Sistem Perbukuan) ada produk hukum turunannya di daerah, kondisinya mungkin bisa lebih baik," kata Heri.

Regulasi itu juga diperlukan untuk mendukung penulis-penulis di daerah dalam memproduksi buku. Heri mendorong pemerintah mensubsidi harga kertas untuk mendukung perbukuan.

"UNESCO menyarankan satu orang membaca tiga buku baru setahun. Namun, Perpustakaan Nasional menemukan realitas di Indonesia, satu buku ditunggu oleh 90 orang," katanya. (TAM)

Pandangan Berwasilah kepada Nabi Muhammad

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

MOHON penjelasan Buya, apakah dibenarkan dalam agama Islam untuk berwasilah kepada Nabi Muhammad SAW, padahal kita semua tahun belum sudah wafat. Mohon pencerahan

■ ke halaman 7

Pandangan Berwasilah kepada Nabi Muhammad

■ dari halaman 1

dari Buya. Terima kasih sebelumnya.
08232524XXXX

Jawab:
Walaikumussalam Wr Wb
Tawassul / Berwasilah (membuat perantara) adalah menjadikan sesuatu sebagai perantara agar suatu do'a dan permohonan yang dimaksudkan terkabul.

Menurut pendapat ulama Wahabi; Bertawassul kepada Allah SWT dengan amal saleh dibolehkan, juga bertawassul dengan meminta doa kepada orang-orang saleh yang masih hidup mengacu pada Riwayat Anas bin Malik ra. menurutkan bahwa ketika kaum muslimin ditimpa kemarau panjang, Umar bin Khattab ra. bertawassul dengan meminta doa dari 'Abbas bin Abdul Muthallib, seraya berkata: "Ya Allah, dahulu kami bertawassul kepadaMu dengan do'a Nabi kami, maka Engkau turunkan hu-

jan untuk kami. Setelah Nabi kami wafat, kami bertawassul dengan doa paman Nabi kami, maka turunkanlah hujan untuk kami. Lalu Allah pun menurunkan hujan untuk mereka". (HR. Bukhari)

Menurut ulama Ahlussunnah, bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW, dan orang-orang saleh baik ketika masih hidup maupun setelah mereka meninggal dianjurkan. Rasulullah SAW. Bersabda; "Jangan jadikan rumah kalian (seperti) pemakaman, jangan jadikan makamku seperti hari Raya dan bersholawatlah kepadaku, karena dimanapun kalian berada shalawat kalian akan sampai kepadaku." (HR. Abu Dawud).

Dari hadits di atas ada tiga hal; pertama, jangan jadikan rumah sebagai pemakaman, artinya sepi dan shunyi, artinya perbanyak shalat sunnat dan zikir di rumah. Kedua, jangan jadikan makam Nabi seperti hari raya, artinya dirayakan sekali setahun. Lebih dalam maksudnya datang makam Rasulullah SAW sesering mungkin. Meramaikannya dengan bershalawat dan berzikir.

Ketiga, sesungguhnyaNabi SAW. hidup di makamnya, dan kita yang penuh dosa ini dianjurkan untuk

senantiasa mendatangi Nabi SAW. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 64 yang artinya, "... Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya, datang kepadamu, lalu mereka memohon ampun kepada Allah, dan Rasulullah pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat dan Maha Penyayang." (An-Nisa':64).

Dari ayat di atas, jika seorang muslim berbuat dzalim kepada dirinya sendiri dengan melakukan beberapa perbuatan dosa, maka dianjurkan untuk mendatangi Rasulullah SAW. (baik ketika beliau masih hidup ataupun setelah wafat) dan meminta beliau memohonkan ampun kepada Allah SWT.

Seperti diceritakan di dalam Tafsir Ibnu Katsir, bahwa ada seorang Badwi berziarah ke makam Rasulullah SAW. Dia berkata: "Salam sejahtera bagimu wahai Rasulullah (utusan Allah) Aku mendengar Allah mewahyukan (dibacakannya ayat 64 surah An-Nisa). Selanjutnya orang Badwi itu berkata: "Sekarang aku telah datang kepadamu, mengharap syafaatmu agar Allah mengampuni dosaku."

Selanjutnya Badwi itu mengucapkan beberapa bait syair: "Duhai sebaik-baik manusia yang jasadnya terkubur di bumi karena keharumannya..."

Setelah itu Badwi itu pergi meninggalkan makam Rasulullah SAW. 'Attabi yang saat itu berada disitu, tak kuasa menahan kantuk, lalu tertidur. Dalam tidurnya ia bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW. Dan beliau memerintahkannya untuk mengejar Badwi tersebut dan supaya menyampaikan kabar gembira kepada Badwi itu bahwa Allah telah mengampuninya. (Ismail bin Umar bin Katsir Ad-Dimsyqi, Tafsir Ibnu Katsir, Juz 1, Darul Fikr, Beirut, 1401, hlm.521)

Dari keterangan di atas bahwa setelah wafatnya pun Rasulullah SAW. masih dapat memberikan syafaat, dan mimpi 'Attabi bertemu dengan Rasulullah SAW. tersebut adalah Ru'yah shadiqah (mimpi yang benar) karena kata Rasulullah SAW. bahwa Iblis tidak bisa menyerupai Rasulullah SAW.

Demikian jawaban Buya, untuk dijadikan pedoman dalam berwasilah kepada Rasulullah SAW. Semoga bisa memberi penjelasan. (*)

Suhu Udara Palembang Nyaris 36 Derajat

■ Diprediksi Kembali Normal Pada Juli 2023

PALEMBANG, TRIBUN - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Sumsel merilis peringatan dini cuaca yang menggambarkan awal Mei cuaca panas ekstrim hingga 34 derajat celsius yang membuat suhu lebih panas dari biasanya.

Ternyata hasil analisis di lapangan menemukan bahwa cuaca terpanas di Sumsel nyaris menyentuh angka 36 derajat atau tepatnya 35,8 derajat, khususnya terjadi di Palembang.

Kepala Stasiun Klimatologi Kelas I Sumatera Selatan Wandayantolis mengatakan, ber-

“ Juli nanti suhu udara diprediksi kembali normal berkisar 29-31 derajat dan tidak ada lagi cuaca ekstrem seperti saat ini,”

WANDAYANTOLIS

KEPALA STASIUN KLIMATOLOGI KELAS I SUMATERA SELATAN

dasarakan hasil analisis BMKG terkini berdasarkan data suhu udara yang tercatat pada Staklim Sumsel dan Stamet SMB menunjukkan suhu udara maksimum yang mendekati

ekstrem pada masing-masing periode pentad berdasarkan historis 30 tahun terakhir.

Pada pentad 25 yakni 1-5 Mei 2023 suhu ekstrem tercatat pada Stamet SMB II yang mencapai 34,9 C. Adapun yang tercatat pada Staklim Sumsel adalah sebesar 34,8 C.

Selanjutnya pada pentad 27 (11-15 Mei 2023) suhu ekstrem kembali tercatat pada Staklim Sumsel yang mencapai 35,8 C.

Skala tempo (climate pentad data) adalah skala yang digunakan untuk memonitor dan menganalisis kondisi cuaca dan iklim periode lima harian. Adapun rata-rata pentad

umumnya selama 1-15 Mei berkisar 32-34 C. Suhu pada level ini merupakan kategori di atas dari normal pentad 1991-2020.

Suhu terpanas terpantau di Palembang yakni di stasiun BMKG Kenten dan Staklim Sumsel,” kata Wandayantolis, Kamis (18/5/2023).

Dia menambahkan saat ini suhu ekstrem mulai berkurang turun sejalan dengan masuknya musim kemarau, curah hujan akan menurun. Curah hujan yang menurun diikuti oleh kelembapan yang menurun dan peningkatan lama penyinaran matahari.

Dampaknya radiasi matahari akan lebih banyak yang sampai ke permukaan. Dengan kelembapan rendah, sinar matahari yang sampai ke bumi akan terasa lebih menyengat.

Namun berdasarkan pola normal, umumnya pada akhir Mei akan terus menurun hingga mencapai titik minimum pada Juli 2023.

Juli nanti suhu udara diprediksi kembali normal berkisar 29-31 derajat dan tidak ada lagi cuaca ekstrem seperti saat ini,” katanya.

■ KE HALAMAN 11

Suhu ...

■ DARI HALAMAN 9

Masyarakat disarankan agar tidak perlu panik menyikapi informasi suhu panas tersebut.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi suhu panas yaitu memperbanyak minum air putih

untuk mencegah dehidrasi, memakai pakaian yang berbahan ringan dan berwarna terang, menggunakan perangkat pelindung seperti topi, payung, atau tabir surya apabila melakukan aktivitas di luar ruangan.

“Tetap waspada potensi kebakaran hutan dan lahan di musim kemarau,” tutupnya. (tnf)

Nawawi al-Bantani, Ulama Publik dan Punggawa Islam Moderat

SEJARAH transformasi Islam moderat di Indonesia tak bisa dilepaskan dari diaspora Nusantara di Hijaz (Mekah). Di antara tokoh diaspora itu ialah Syekh Muhammad Nawawi Tanara al-Bantani, yang dalam minggu ini haulnya yang ke-130 tengah diperingati di kampung halamannya, Desa Tanara, Banten.

Keulamaan Syekh Nawawi begitu dikenal di kalangan ulama maupun para pencari ilmu yang datang di tanah suci Islam itu. Keallian dia membawanya diber gelar sebagai Penghulu Ulama Hijaz. Pandangannya yang moderat, seperti kebanyakan ulama mazhab Syafii, sangat relevan untuk meneguhkan keislaman umat Islam Indonesia yang umumnya memiliki tradisi moderat.

Islam moderat (Islam wasathiy) adalah paradigma dan aktualisasi Islam yang tidak liberal (*ruso on sich*) seperti dipraktikkan kelompok Mu'tazilah dan bukan Islam yang terlalu rigid, tekstualis, bahkan cenderung tidak toleran terhadap perbedaan pandangan keagamaan lain dan terhadap inovasi religi yang positif (*halihq hasanah*). Paradigma dan sikap Islam yang cocok untuk Indonesia yang majemuk dan demokratis.

Tokoh diaspora Indonesia di pusanar Wahabisme

Syekh Nawawi hidup dalam suasana dinamis Islam tengah mengalami kemunduran akibat kolonialisme Barat yang semakin memuncak pada abad ke-19 dan selanjutnya. Di abad ini pula ketegangan antara penguasa kolonial dan penduduk jajahan terjadi secara massif yang ditandai oleh perlakuan fisik bersejarah di hampir semua negara muslim.

Di Indonesia tercatat ke dalam

kategori ini ialah Perang Jawa (1825-1830) dan pemberontakan petani Banten pada 1888. Perlawanan sejenis banyak pula terjadi di kawasan Asia Tenggara lainnya. Di internal umat Islam pun tidak kalah dinamisnya.

Abad ini merupakan era gerakan pembaruan Islam muncul ke permukaan. Penjajahan Eropa atas negeri-negeri Islam telah melahirkan gerakan modern Islam yang berusaha melawan dominasi Barat melalui pembaruan pemikiran Islam. Di abad ini pula di pusat Islam, Mekah, muncul gerakan pemurnian Islam yang disebut Wahabisme.

Pada saat bersamaan, perstentanan antara Turki Usmani dengan Barat (Imperium Inggris) di satu sisi, dan perseteruan tiga kubu Islam yaitu antara Turki Usmani dan para penguasa Hijaz (syarif Mekah) di satu sisi, dan rivalitas antara Turki Usmani dan penguasa lokal Saudi (cikal bakal kerajaan Ibnu Saud sekarang) di sisi yang lain. Rivalitas tiga unsur ini berhad dengan berahimnya kekuasaan para syarif di Mekah, digantikan oleh Kerajaan Ibn al-Saud di Saudi Arabia dengan ideologi Wahabiyah hingga sekarang.

Pada masa sulit seperti itu hanya segelintir anak jajahat dapat menurut ilmu ke Mekah, metropolitan dan sumber pengetahuan Islam. Muhammad Nawawi salah satu di antara generasi Nusantara yang juga tokoh penting pemberontakan Banten ialah Haji Abu Bakar, Haji Usman, dan Haji Marjuki.

Karisma Syekh Nawawi di kalangan masyarakat Banten begitu menonjol. Ia berart Ratu Adil yang senantiasa diantarkan kehadirannya di saat rakyat tengah dirundung oleh berbagai cobaan. Susana se-

nyek Umar dikenal sebagai pengembara ilmu pengetahuan.

Achmad Ubaidillah

Pengajar FSP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, anggota Badan Pengembangan Jaringan Internasional PINU

Petualangan ilmiah Imam Masjid Tanara tersebut mulai dari Pulau Sumbawa untuk berguru kepada alim setempat seperti Syekh Abdul Ghani Bima dan Syekh Ismail, ulama di Kerajaan Dompur. Bahkan Syekh Umar sempat ditawari oleh Raja Dompur untuk menjadi qodhi di kerajaannya. Syekh Abdul Ghani kemudian dikenal sebagai guru Durrana, Nawawi, saat berdim di Mekah (Zulfu, 2021).

Selama tinggal di Mekah, Syekh Nawawi tidak saja dikenal sebagai ulama yang memiliki santri dari daerah asalnya. Ia juga dikenal sebagai sosok tempat berguru para pencari ilmu dari Nusantara, dulu disebut Jawa, maupun negeri lain. Di antara murid Syekh Nawawi sekampung halamannya ialah Kiai Wasid, tokoh sentral pengerak pemberontakan rakyat Banten terhadap penguasa Belanda pada Juli 1888. Murid Syekh Nawawi yang juga tokoh penting pemberontakan Banten ialah Haji Abu Bakar, Haji Usman, dan Haji Marjuki.

Karisma Syekh Nawawi di kalangan masyarakat Banten begitu menonjol. Ia berart Ratu Adil yang senantiasa diantarkan kehadirannya di saat rakyat tengah dirundung oleh berbagai cobaan. Susana se-

nyek Umar dikenal sebagai pengembara ilmu pengetahuan.

al-Makassari, yang diharapkan pulang ke Makassar oleh pengikutnya untuk memimpin perlawanan terhadap penguasa kolonial.

Susana keahliannya tersebut diungkapkan oleh salah seorang kerabatnya di Tanara, Haji Marjuki, yang tinggal di Mekah. Jelang pemberontakan pimpinan Haji Wasid meletus, ia kembali ke Mekah. Sebelum bertolak ke Baravia (Jakarta), Haji Marjuki sempat berjumpa kepada koleganya di Masjid Tanara bahwa dirinya akan mengundangi Syekh Nawawi pulang ke Banten untuk bergabung dalam Perang Sabili (Kartodirjo, 1984).

Ulama publik

Syekh Nawawi, atau Ki Nawawi biasa dipanggil oleh masyarakat Banten, adalah figur ulama publik yang produktif menghasilkan karya-karya yang cendrung rasional yang digelorkan oleh kalangan modernis maupun ke-

lompok Islam yang berhubungan dengan perkara keagamaan publik muslim sehari-hari maupun kalangan khusus terpelajar. Karya-karyanya, yang sudah dipublikasi maupun masih dalam manuskrip, menurut catatan Abd Sattar ad-Dibawi, berkisar 100 buah (Zulfu, 2021).

Sebagai figur ulama publik, Ki Nawawi banyak menulis masalah ibadah sehari-hari (fikih), tauhid,

akhirah, dan tasawuf. Ketiga cabang ilmu itu diwakili oleh karangan Syekh Nawawi seperti sula al-Manajiq, Tijjan ad-Daru'at dan Qatr al-Ghats, serta Maraqi al-Ubudiyyah. Adapun karyanya yang lain yang terkenal di kalangan masyarakat luas ialah kitab *Uquid al-Lajnah* dan *Nashawih al-'Ubad*. Yang pertama kitab yang menjelaskan tentang adab pergaulan antara suami istri (sejenis panduan keluarga masalah). Yang kedua merupakan karya yang berisi nasihat dan akhlak.

Sementara itu, untuk kalangan khusus, ulama yang menetap dan meninggal di Mekah ini memiliki karya tulis yang sangat monumental di masa. Karya mufroq opus-nya tersebut dikenal dengan nama *Tajfir Munir* atau *Marah Labid Tajfir Nawawi*.

Mahaguru moderasi Islam

Dinamika Islam abad ke-19 itu menjadikan Nawawi sebagai figur matang yang berpegang teguh pada pandangan Islam yang moderat, yakni keseimbangan antara nalar dan teks Al-Qur'an dan hadis (ta'qil dan naqli). Dalam konteks ini, Syekh Nawawi tidak terpengaruh kepada pandangan Islam yang cenderung rasional yang digelorkan oleh kalangan modernis maupun ke-

lompok Islam yang berhubungan dengan perkara keagamaan publik muslim sehari-hari maupun kalangan khusus terpelajar. Karya-karyanya, yang sudah dipublikasi maupun masih dalam manuskrip, menurut catatan Abd Sattar ad-Dibawi, berkisar 100 buah (Zulfu, 2021).

Sebagai figur ulama publik, Ki Nawawi banyak menulis masalah ibadah sehari-hari (fikih), tauhid,

atau kelompok moderat.

Tafsir atas kata ummatan wasathan pada ayat tersebut menurut Syekh Nawawi dalam tafsirnya (*Marah Labid Tajfir Munir*) adalah ilmu dan amal. Menurutny, umat yang pertengahan itu adalah umat yang telah hangat di masanya. Salah satunya saat terjadi polemik tentang praktik bertarekat yang banyak dicitakan oleh Sayid Usman bin Abdullah bin Agil, mufti Baniwa yang tinggal di Palembang, Tanah Abang, yang tak lain sahabat Syekh Nawawi.

Santun dalam bersikap menghadapi perbedaan pandangan dan tetap beragumen secara ilmiah merupakan teladan yang diwariskan Syekh Nawawi. Karya-karyanya masih dipelajari di ribuan pesantren seaneh Nusantara. Di antara murid-murid Syekh Nawawi ialah Syekhone Kholi Banglakan dan *Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari*. Kedua guru dan murid ini dikenal sebagai inspirator dan pendiri (manassis) organisasi Islam (*Jum'ah*) Nahdlatul Ulama seabad yang lalu, tepatnya di awal 1920s.

Di tengah hiruk pikuk geopolitik nasional 2024, warisan keagamaan Syekh Nawawi dan diantarkan oleh para ulama ahli sunnah wal jama'ah (Aswaja'd) di kalangan nahdliyin berhadaya terus diimplementasikan oleh umat Islam di Nusantara. Moderasi dalam beragama (Islam) yang dipadukan dengan aktualisasi nilai-nilai Pancasila yang berhad dapat juga adalah dua hal yang dapat saling melengkapi dan menguatkan eksistensi NKRI. Wallahu dlam.



**UNTUK MENCARI KLIPING
LAINNYA DAPAT MENKSES
LINK BERIKUT**



bit.ly/KLIPING-DIGITAL-UIN-RF



atau scan di sini



KLIPING DIGITAL PERPUSTAKAAN UIN RF

**Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang
2023**